



آقا کا مہینہ (Indonesian)

Bulan Nabiku ﷺ



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

MUHAMMAD ILYAS

Attar Qadiri Razavi

کامات بریلو
اعجازیہ



آقا کا مہینہ

Āqā kā Mahīnāh

Bulan Nabiku ﷺ

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ dalam bahasa Urdu. Majlis Terjemahan telah menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan beberapa kesalahan dalam terjemahan atau susunan, silahkan menginformasikan kepada Majlis Terjemahan ke alamat pos atau email dibawah ini, dan إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ akan mendapatkan Ganjaran [SAWAB]

Majlis-e-Tarājim (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: ✉ translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a untuk membaca kitab/buku:

Bacalah do'a berikut ini sebelum belajar atau membaca buku-buku islami, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ* kita akan ingat, apa yang telah kita pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah, bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu, Wahai engkau Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, jilid 1, hal. 40)

Catatan: Bacalah Sholawat atas Nabi sekali sebelum dan sesudah Do'a

Bagan Transliterasi (salinan huruf abjad ke abjad lainnya)

Transliteration Chart

ء	A/a	ڑ	Ř/ř	ل	L/l
ا	A/a	ز	Z/z	م	M/m
ب	B/b	ژ	X/x	ن	N/n
پ	P/p	س	S/s	و	V/v,
ت	T/t	ش	Sh/sh		W/w
ٹ	Ṭ/ṭ	ص	Ṣ/ṣ	ه ه ة	Ĥ/ĥ
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ی	Y/y
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	ے	Y/y
چ	Ch	ظ	Ẓ/ẓ	َ	A/a
ح	Ḥ/ḥ	ع	‘	ُ	U/u
خ	Kh/kh	غ	Gh/gh	ِ	I/i
د	D/d	ف	F/f	و مدّه	Ū/ū
ڈ	Ḍ/ḍ	ق	Q/q	ی مدّه	Ī/ī
ذ	Ẓ/ẓ	ك	K/k	ا مدّه	Ā/ā
ر	R/r	گ	G/g		

Daftar isi

Bulan Nabiku.....	i
Do'a untuk membaca kitab/buku:.....	iii
Transliteration Chart.....	iv
Keunggulan Membaca Shalawat atas Nabi.....	1
Bulan Nabiku ﷺ.....	2
Rahasia Lima Huruf pada Kata شَعْبَانَ [Sha'bān].....	2
Antusiasme Sahabat Nabi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.....	3
Perilaku Ummat Islam Saat Ini.....	4
Bulan yang Ideal untuk Menunaikan Puasa Sunat.....	5
Orang-orang Lalai.....	5
Bulan untuk Mempersiapkan Datangnya Kematian.....	6
Nabi Muhammad ﷺ Memperbanyak Puasa pada Bulan Sya'ban ...	6
Penjelasan Tentang Hadits.....	7
Memperbanyak Puasa di Pusat Da'wah Islamiyyah.....	8
Melaksanakan Puasa pada Sebagian Besar Hari-hari Bulan.....	8
Malam yang Suci.....	9
Keputusan Penting.....	9
Berapa Banyak Manusia Diampuni, Tapi.....	10
Doa Nabi Daud عَلَيْهِ السَّلَام.....	11

Orang-orang yang Diharamkan	12
Surat Ahmad Ridha (Imam ahli sunnah) untuk Semua Ummat ...	14
Puasa Nisfu Sya'ban (15 Sha'bān).....	16
Kesempatan Berharga.....	16
Secarik Kertas Berwarna Hijau	17
Enam Rakaat Sunat setelah Shalat Maghrib.....	18
Aman dari Sihir Sepanjang Tahun	21
Ziarah Kubur pada Malam Nisfu Sya'ban	21
Siapa yang Menciptakan Permainan Kembang Api	22
Larangan Bermain dengan Api.....	23
Gambaran Kembang Api yang Diperbolehkan	24
Inspirasi Malam Nisfu Sya'ban	24
Kegilaan dengan Film.....	26
Sebelas Adab Ziarah Kubur	28

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bulan Nabiku ﷺ

Keunggulan Membaca Shalawat atas Nabi

Pada suatu hari Syaikh Abu Bakar Syibli عليه رحمة الله الوالي datang untuk menghadap Syaikh Abu Bakar bin Mujahid عليه رحمة الله الواجد salah seorang Ulama' terkemuka di Baghdad. Syaikh Abu Bakar bin Mujahid kemudian berdiri dan memeluknya, lalu mencium keningnya. Setelah itu beliau mempersilahkan Syaikh Abu Bakar Syibli عليه رحمة الله الوالي untuk duduk. Tak heran setelah itu para jama'ah yang hadir bertanya kepada Syaikh Mujahid عليه رحمة الله الواجد dengan rendah hati, "Wahai tuanku, sampai saat ini anda dan penduduk Baghdad masih memanggilnya orang gila, namun kenapa pada hari ini anda begitu menghormatinya?". Kemudian Syaikh Abu Bakar bin Mujahid Rahimahullah menjawab, "saya tidak menghormatinya tanpa sebuah sebab. Tadi malam saya bermimpi dia datang ke dalam sebuah majlis Nabi صلى الله تعالى عليه وآله وسلم dengan keimanan yang kembali ada di dalam dirinya. Ketika dia datang, Nabi berdiri dan kemudian memeluknya seraya mengecup dahinya. Lalu menyuruh Abu Bakar Syibli عليه رحمة الله الوالي untuk duduk di samping Nabi صلى الله تعالى عليه وآله وسلم. Kemudaian saya menanyakan kenapa Nabi

sebegitu menghormatinya sampai memperlakukan orang itu lebih dari yang lainnya. Kemudian Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menerangkan bahwa Syaikh Abu Bakar Syibli عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ الْوَالِيّ selalu membaca

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

surat Attaubah ayat ke 128. Kemudian membaca Shalawat atas Nabi”. (Al-Qaul-ul-Badī’, pp. 346)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Bulan Nabiku ﷺ

Utusan Allah, Nabi kita Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang mulia mengatakan, “Sya’ban merupakan bulan mulia. Dia adalah bulanku, sedangkan Ramadhan adalah bulan Allah عَزَّوَجَلَّ. (Al-Jāmi’-uṣ-Ṣaghīr, pp. 301, Ḥadīṣ 4889)

Rahasia Lima Huruf pada Kata شَعْبَانَ [Sha’bān]

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ! Betapa besar sekali kehormatan yang ada pada bulan Sya’ban. Maka dari itu, tidak berlebihan jika Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyatakan bahwa Sya’ban merupakan bulannya. Di dalam tulisan ‘شَعْبَانَ’ terdapat lima huruf Arab, yaitu ن, ا, ب, ع, ش. Sayyid Ghaus Azzam menerangkan

arti dari lima huruf tersebut yaitu; **عُلُوٌّ** artinya kemuliaan, **شَرَفٌ** (derajat tinggi), **بِرٌّ** (kebaikan), **أَلْفَةٌ** (kasih sayang), dan **نُورٌ** (cahaya). Lima kebajikan itulah yang telah Allah **عَزَّوَجَلَّ** limpahkan kepada hamba-Nya di bulan yang penuh dengan berkah ini. Di bulan ini kesempatan untuk berbuat kebaikan sangatlah terbuka, bulan ini juga dihujani dengan keberkahan, kesalahan-kesalahan dimaafkan, dosa-dosa ditebus, sholawat-sholawat dilantunkan kepada Nabi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, dan ini adalah bulan spesial untuk membaca shalawat atas nabi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** yang mulia. (*Ghunya-tuḥ-Ṭālibīn, vol. 1, pp. 341-342*)

Antusiasme Sahabat Nabi رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ

Sayyid Malik **رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ** menyatakan, ketika telah tampak bulan Sya'ban, Para Sahabat Nabi memfokuskan perhatiannya untuk membaca Al-Qur'an, membayar Zakat dari kekayaan mereka kepada para fakir miskin dan orang-orang yang lemah agar mereka bisa kuat untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan. Dan pemerintah akan memanggil para tahanan di dalam penjara untuk melaksanakan hukumannya, dan akan membebaskan mereka yang dinyatakan benar. Para pedagang membayar para hutangnya dan mengumpulkan uang untuk iuran. Dengan cara ini mereka akan membuat dirinya lega dari kewajiban sebelum datangnya bulan Ramadhan dan setelahnya. Mereka juga biasanya melakukan bersih-bersih diri seperti mandi untuk menyambut bulan Ramadhan sebelum beri'tikaf. (*Ghunya-tuḥ-Ṭālibīn, vol. 1, pp. 341*)

Perilaku Ummat Islam Saat Ini

!شَيْخِنَ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ, betapa semangat sekali ummat Islam pada zaman dahulu dalam melaksanakan ibadah khususnya pada bulan Ramadhan. Akan tetapi yang menyedihkan, pada zaman sekarang ini mereka kebanyakan disibukkan dengan mengumpulkan kekayaan. Orang-orang muslim zaman dahulu yang mempunyai pola pikir madani, mereka menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan mendekatkan diri kepada-Nya pada kesempatan di bulan yang suci ini.

Pada saat ini umat Islam menghabiskan waktunya pada bulan yang penuh berkah, terutama bulan Ramadhan, untuk mengumpulkan uang dan kekayaan dengan cara yang tidak baik di dunia ini. Allah عَزَّوَجَلَّ yang Maha pengasih meningkatkan pahala bagi orang yang berbuat baik pada bulan ini. Tetapi yang sangat disayangkan, para pedagang menaikkan harga dari barang-barang dagangannya. Padahal ini adalah kesempatan untuk berbuat baik. Khususnya di bulan Ramadhan, mereka mengeksploitasi saudara seagama sendiri. Perlu kita sesalkan, seolah-olah dengan begitu persaudaraan diantara sesama Islam menurun.

Ay khāṣa-e-khāṣān-e-Rusul waqt-e-Du'ā hay

Ummat pay tayrī ā kay 'ajab waqt paṛā hay

*Jo Dīn baṛī shān say nīklā thā waṭan say
Pardays mayn woḥ āj gharīb-ul-ghurabā hay*

Faryād hay ay kishṭī-e-Ummat kay nighebān

Bayrā yeh tabāhī kay qarīb ān lagā hay

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Bulan yang Ideal untuk Menunaikan Puasa Sunat

Nabi Muhammad sebagai Nabi ummat manusia, yang menyebarkan kedamaian dalam hati dan pikiran kita dan juga sangat pemurah terhadap ummatnya akan senang sekali mengamalkan ibadah puasa sunat yang pahalanya melimpah pada bulan sya’ban. Sayyid Abdullah bin Qais رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ menceritakan bahwa dirinya telah mendengar Sayyidah ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا berkata, “Bulan Sya’ban adalah bulan yang sangat disenangi oleh Suamiku (Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ), beliau menggunakan bulan ini untuk berpuasa, kemudian memperpanjang puasa itu sampai datangnya bulan Ramadhan Mubarak”. (*Sunan Abī Dāwūd, vol. 2, pp. 476, Ḥadīṣ 2431*)

Orang-orang Lalai

Sayyid Usamah bin Zaid رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ berkata, “Ya Rasulallah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ saya melihat bahwasanya engkau berpuasa pada bulan Sya’ban lebih banyak dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain?”. Rasulallah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Ini adalah bulan diantara Rajab dan Ramadhan, biasanya orang-orang lalai akan hal ini. Padahal pahala seseorang akan

dinaikkan pada bulan ini di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ, dan saya sangat suka sekali jika amalan saya ini dinaikkan pada saat saya mengerjakan puasa.” (*Sunan Nasāī*, pp. 387, *Ḥadīṣ* 2354)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Bulan untuk Mempersiapkan Datangnya Kematian

Sayyidah ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا bertanya kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, saya selalu melihat engkau berpuasa pada bulan Sya’ban, apakah Sya’ban adalah bulan yang engkau sukai untuk berpuasa?”. Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Allah عَزَّوَجَلَّ menentukan nama-nama yang akan ditakdirkan untuk meninggal pada tahun itu, dan aku suka seandainya pada waktu penentuan hari matiku, aku dalam keadaan berpuasa”. (*Musnad Abu Ya’la* pp. 277, vol.4, *Hadits* 4890)

Nabi Muhammad ﷺ Memperbanyak Puasa pada Bulan Sya’ban

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Sayyidah ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا berkata, “Saya tidak pernah melihat Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berpuasa sebanyak ini pada bulan-bulan lain, seakan-akan Beliau berpuasa penuh pada bulan ini”. Kemudian Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjelaskan, “Berbuatlah pada bulan ini semaksimal mungkin sampai kepada batas kemampuanmu,

sesungguhnya Allah tidak akan berhenti memberikan berkah-Nya sampai kamu sendiri yang berhenti”. (*Ṣaḥīḥ Bukhārī, vol. 1, pp. 648, Ḥadīṣ 1970*)

Penjelasan Tentang Hadits

Pakar hadits shahih Bukhari, Allamah Mufti Syariful Haq Amjadi عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَدِيمِ menguraikan sebuah hadits dengan penjelasan sebagai berikut, bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menggunakan banyak harinya pada bulan Sya’ban untuk berpuasa, bahkan ada yang bilang seluruh harinya dalam bulan Sya’ban digunakan untuk berpuasa (berpuasa sebulan penuh). Seperti dikatakan juga bahwa Nabi selalu beribadah sepanjang malam walaupun beliau mengorbankan waktu makan dan waktu untuk memenuhi kebutuhannya. Kata-kata “sebagian” dalam hal ini juga biasa diartikan keseluruhan.

Beliau juga melanjutkan penjelasannya tentang hadits tersebut, dalam hadits ini kita belajar satu sikap pokok yang bisa kita lakukan, yaitu kita bisa melakukan puasa lebih banyak. Akan tetapi walau begitu, bagi seseorang yang lemah agar tidak melakukan puasa sebanyak itu, karena akan berpengaruh negatif terhadap kemampuannya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Karena sebuah poin yang sama juga ditegaskan dalam hadits tersebut, yaitu tidak usah berpuasa setelah paruh pertama bulan Sha’bān.. (*Sunan Tirmidzi, hadits 783*) dan (*Nuzhatul Qari’, pp.377-380, vol 3*)

Memperbanyak Puasa di Pusat Da'wah Islamiyyah

Diterangkan dalam sebuah buku Faizan Sunat halaman 1379 yang diterbitkan oleh Maktabah Madinah, Imam Muhammad bin Muhammad Ghazali عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْوَالِيْنَ menerangkan hadits yang telah disebutkan diatas, berpuasa penuh pada bulan Sya'ban juga bisa diartikan berpuasa di sebagian besar hari-hari pada bulan Sya'ban (berpuasa lebih dari setengah bulan).

(Mukasyafatul Qulub, hal.303)

Jika seseorang berniat untuk berpuasa penuh pada bulan Sya'ban, maka hal itu juga tidak dilarang. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagian besar teman-teman kita dalam forum Da'wah Islamiyah, sebuah gerakan non politik yang bertujuan untuk menyebarkan Qur'an dan hadits, juga melaksanakan puasa pada bulan Sya'ban. Dengan melaksanakan puasa yang berkelanjutan mereka sampai kepada bulan Ramadhan.

Melaksanakan Puasa pada Sebagian Besar Hari-hari Bulan Sya'ban Adalah Sunnah

Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا menerangkan, “saya tidak pernah melihat Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berpuasa sebanyak ini di bulan lain kecuali bulan Sya'ban. Beliau hanya meninggalkan sedikit hari saja, dan sisanya digunakan untuk berpuasa”. *(Sunan Tirmidzi, pp. 182, vol.2, Hadits.736)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Malam yang Suci

Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا menerangkan bahwa dirinya pernah mendengar Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengatakan, “Allah SWT membuka pintu kasih sayang dalam empat malam, pada khususnya:

1. Malam Idul Adha
2. Malam Idul Fitri
3. Malam kelima belas bulan Sya’ban, yang mana pada malam itu ditentukan nama-nama orang yang ditakdirkan meninggal pada tahun ini, ditentukan rizki seseorang, dan ditentukan nama-nama orang yang akan melaksanakan ibadah haji.
4. Malam Arafah (malam diantara tanggal 8 dan 9 bulan Dzulhijjah) sampai dikumandangkannya adzan subuh.
(Addurul Mansur, pp.402, vol.7)

Keputusan Penting

Wahai saudaraku ummat Islam, malam ke lima belas bulan Sya’ban adalah malam yang sangat penting. Tidak ada seorangpun yang tahu apa yang akan ditakdirkan untuk dirinya. Kadang-kadang seseorang sangat sibuk dengan urusannya, padahal waktu itu dia sedang ditakdirkan untuk celaka, ini diterangkan dalam kitab Ghunyatutalibin. Ada berapa banyak kain kafan yang dicuci sedangkan calon

pemakainya masih sibuk di pasar. Ada banyak liang lahat telah digali untuk mereka, tapi mereka masih menikmati hidup dengan diri mereka sendiri. Masih banyak sekali orang yang tertawa sedangkan masa-masa kematian mereka telah dekat. Berapa banyak rumah telah selesai dibangun sedangkan pemiliknya sebentar lagi akan mati. *(Ghunyatuttalibin, pp. 348, vol.1)*

Āgāh apnī maut say koī bashar nahīn
Sāmān saw baras kā hay pal kī khabar nahīn
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Berapa Banyak Manusia Diampuni, Tapi.....

Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا menerangkan bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Jibril ‘alaihissalam telah datang padaku dan berkata, “ini adalah malam lima belas Sya’ban, Allah telah membebaskan beberapa hamba-Nya dari siksa api neraka, hitungannya sebanyak bulu kambing. Tapi Allah عَزَّوَجَلَّ tidak mengampuni dosa orang musyrik, yang mempunyai niat jahat dalam hatinya, orang yang telah memotong tali silaturrahim diantara keluarganya, musbal (memanjangakan pakaian dengan tujuan sombong), orang yang telah menyakiti orangtuanya, dan orang yang meminum arak. *(Syu’abul Iman, pp.384, vol 3, hadits. 3837)* (Adapun yang dimaksud musbal di sini adalah orang yang memperpanjang pakaiannya seperti celana dan sarung sampai di bawah mata kaki dengan tujuan untuk riyā’ dan sombong).

Sebuah hadits yang sama juga telah diterangkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ, dari Sayyidina Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ “dan orang yang bunuh diri”. Dan dari Syyyid Katsir bin Murrah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ bahwasanya Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata “di malam pertengahan nisfu Sya’an, Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni dosa semua hambanya kecuali orang musyrik dan orang yang mempunyai niat jahat dalam dirinya”. (*Syuaubul Iman*, pp.381, vol. 3, hadits. 3830).

Doa Nabi Daud عَلَيْهِ السَّلَام

Sayyidina Ali كَرَّمَ اللهُ تَعَالَى وَجْهَهُ الْكَرِيمَ akan selalu keluar pada malam Nisfu Sya’ban, beliau keluar rumah sambil memandangi langit. Sayyidina Ali menerangkan bahwa Nabi Daud عَلَيْهِ السَّلَام juga melakukan hal yang sama, keluar pada malam nisfu Sya’ban pada jam-jam seperti ini dan beliau memandangi langit seraya berkata, “ini adalah waktu di mana siapapun yang meminta kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan meminta apapun itu, Allah عَزَّوَجَلَّ akan memenuhi doa tersebut. Dan bagi siapapun yang memohon ampunannya, Allahpun akan mengampuni dosa-dosanya, asalkan orang yang berdoa tersebut bukanlah seorang penarik pajak yang mengambil uang rakyat dengan jalan tidak adil, seorang penyihir atau dukun, peramal, atau seorang pemaian musik. Kemudian Daud عَلَيْهِ السَّلَام berdoa:

اللَّهُمَّ رَبَّ دَاوُدَ اغْفِرْ لِمَنْ دَعَاكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ أَوْ اسْتَغْفَرَكَ فِيهَا

“Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ** Tuhan Daud, ampunilah orang-orang yang berdoa kepada-Mu pada malam ini, atau orang-orang yang meminta ampunanmu pada malam ini”. (*Lathaiful Maarif Libni Rajab Hanbali, pp. 137, vol. 1*)

*Ĥer khaṭā Tū dar-guzar ker baykas-o-majbūr kī
Yā Ilāhī **عَزَّوَجَلَّ**! Maghfirat ker baykas-o-majbūr kī*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Orang-orang yang Diharamkan

Wahai saudaraku Ummat Islam, Malam Nisfu Sya’ban adalah malam yang sangat besar dan mulia, maka hendaknya jangan kita lewatkan dengan ghaflah atau kelalaian. Di situlah rahmat Allah diturunkan. Sesungguhnya Allah **عَزَّوَجَلَّ** membebaskan orang-orang dari api neraka dengan jumlah lebih banyak dari jumlah bulu kambing. Hal ini diterangkan dalam sebuah kitab. Diterangkan bahwa Bani Kalb adalah sebuah qabilah Arab yang paling banyak menggembala kambing. Akan tetapi sungguh disayangkan sebagian manusia pada malam itu tidak akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Syaikh Imam Baihaqi Syafii telah menerangkan bahwa Nabi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** telah memperingatkan bahwasanya ada enam golongan orang yang tidak akan diampuni dosanya pada malam nisfu Sya’ban, yaitu:

1. Peminum alkohol atau arak.
2. Orang yang tidak mentaati kedua orang tuanya.

3. Orang yang berbuat zina.
4. Orang yang memutuskan tali silaturahmi.
5. Seorang pelukis (gambar bernyawa).
6. Orang yang suka bercerita palsu. (*Fadail Auqat, pp.130, vol. 1, hadits. 27*)

Demikian pula dengan seorang peramal, penyihir, dan orang yang melakukan isbal (memanjangkan pakaiannya untuk riya' dan sombong), serta orang-orang yang di dalam hatinya ada kebencian dan kedengkian terhadap sesama muslim, mereka itulah orang-orang yang diharamkan dari ampunan Allah عَزَّوَجَلَّ. Maka apabila seseorang telah melakukan salah satu dosa yang disebutkan diatas dia harus segera melakukan taubat dan segera membersihkan hatinya dari dosa-dosa tersebut. Dan orang-orang yang melakukan dosa lain selain dosa yang tersebut diatas, agar segera melakukan taubat sebelum datangnya malam nisfu Sya'ban. Maka agar taubat itu dilaksanakan dengan segera tanpa harus ditunda. Apabila seseorang telah berbuat dosa dengan sesama orang, maka hendaknya dia segera meminta maaf kepada yang bersangkutan.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Surat Ahmad Ridha (Imam ahli sunnah) untuk Semua Ummat Islam

Imam ahli sunnah mujahidul ummah Ahmad Ridha عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمٰن menulis sebuah surat yang diperuntukkan kepada semua ummat Islam. Awalnya surat ini ditulis untuk seorang muridnya. Dalam surat itu dia menyuruh muridnya tersebut untuk bertaubat sebelum datangnya malam nisfu Sya'ban. Isi surat tersebut adalah: "Saat ini telah dekat dengan malam nisfu Sya'ban, yang mana pada malam itu akan dilipatgandakan pahala manusia atas perbuatan baiknya, dan Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengampuni semua kesalahan manusia kecuali beberapa golongan dari mereka, diantaranya adalah dua orang yang saling bermusuhan hanya karena urusan duniawi. Maka tinggalkanlah mereka berdua sampai mereka itu memperbaiki hubungannya. Seorang ahli sunnah harus mengakhiri perselisihan dan memperbaiki hubungan sebelum tanggal 14 pada bulan Sya'ban. Penuhilah hak orang lain, atau saling bertenggangrasa sebelum tenggelamnya matahari pada hari ke empatbelas bulan Sya'ban. Agar perbuatan diantara manusia ditunjukkan untuk mendapatkan ridha Allah عَزَّوَجَلَّ. Dalam sebuah hadit disebutkan: "الْتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ" "Seorang yang bertaubat (pada malam itu), seakan dia tidak pernah berdosa".

(Sunnah Ibnu Majjah, Hadits.4250)

Pada malam itu diharapkan seorang akan diampuni semua dosanya manakala dia beraqidah dengan aqidah yang benar.

وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ Sesungguhnya Allah Maha pengampun. Adapun ajaran untuk membawa kita kepada penyelesaian perselisihan dalam hidup dan memenuhi hak-hak satu sama lain adalah suatu ajaran yang telah berlangsung sejak lama. Mudah-mudahan kita akan mempraktekkan hal ini di masyarakat kita untuk mendapatkan pahala yang sesuai, seperti yang disebutkan dalam hadits berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa membuat sunnah yang baik dalam Islam, maka dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala dari orang-orang yang mengerjakannya sampai hari kiamat tanpa adanya pengurangan pahala dari apa yang telah dilakukannya tersebut”.

Maka doakanlah orang fakir ini (penulis surat) agar mendapatkan ampunan Allah عَزَّوَجَلَّ dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Begitu pula saya akan menyebut nama kalian dalam doa saya, dan kita akan selalu melakukan itu insyaallah. Tapi hal itu harus benar-benar dikerjakan dengan keihlasan dari dalam hati, bukan hanya sebatas ucapan lisan saja”.

وَالسَّلَامُ

Faqir Aḥmad Razā Qādirī

From: Bareilly

Puasa Nisfu Sya'ban (15 Sha'bān)

Sayyidina Ali كَرَّمَ اللهُ تَعَالَى وَجْهَهُ الْكَرِيمِ Karamallahuwajhah telah meriwayatkan bahwasanya Nabi عَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ bersabda, “Apabila telah datang kepadamu malam nisfu Sya’ban, maka bangunlah pada malam hari, dan berpuasa pada siang harinya, sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ turun pada malam itu mulai dari terbenamnya matahari sampai kepada langit dunia dan berkata, barang siapa yang meminta ampunan-Ku maka akan Aku ampuni, barang siapa yang meminta rizki pada-Ku, maka akan Aku berikan rizki, dan seperti itu seterusnya sampai kepada munculnya Fajar”. (*Sunnah Ibnu Majjah, pp.160, vo. 2, hadits.1388*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Kesempatan Berharga

Buku catatan amal manusia akan diganti pada malam nisfu Sya’ban. Kalau bisa kita berpuasa pada tanggal 14 Sya’ban, agar kita tercatat sedang berpuasa pada akhir penutupan buku catatan amal. Kita akan tercatat dalam keadaan baik di hari terakhir. Pada tanggal empat belas Sya’ban, setelah menunaikan shalat ashar akan lebih baik bagi kita untuk beri’tikaf di dalam masjid dan berniat untuk menunggu datangnya waktu maghrib. Ini adalah salah satu cara di mana kita bisa meningkatkan ibadah kita dan di mana buku catatan kita akan diganti dengan yang baru. Yaitu dengan menunaikan shalat ashar berjama’ah, beri’tikaf di dalam masjid, sampai datangnya waktu shalat

maghrib dan berjamaah lagi. Kita akan tercatat baik dalam hari akhir di mana buku catatan amal kita akan diganti. Ini adalah kesempatan emas untuk menghabiskan waktu tersebut dengan beribadah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

Secarik Kertas Berwarna Hijau

Sayyidina Umar bin Abdul Azis RA selalu menyibukkan dirinya untuk beribadah pada malam nisfu Sya'ban. Suatu hari ketika beliau berdoa mengangkat kepalanya, seakan-akan ia melihat secarik kertas berwarna hijau di sana tertulis:

[هَذِهِ بَرَاءَةٌ مِّنَ النَّارِ مِنَ الْمَلِكِ الْعَزِيزِ لِعَبْدِهِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ]

Ini adalah suatu kebebasan dari Neraka yang diberikan Raja yang paling berkuasa (Allah **عَزَّوَجَلَّ**) kepada hamba-Nya, Umar bin Abdul Azis. (Tafsir ruhul bayan). (*Tafsir Rūh-ul-Bayān, vol. 8, pp. 402*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Wahai kaum muslimin, di akhir pengalan kisah tadi kita tahu, bahwa Umar bin Abdul Azis **رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ** adalah seorang raja besar yang taat kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Adapun sisi lain dari cerita di atas mengungkapkan kebesaran dari malam nisfu Sya'ban itu sendiri. **الْحَمْدُ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ** malam itu adalah malam yang membawa pengampunan dari Allah **عَزَّوَجَلَّ** bagi semua ummat Islam untuk selamat dari api neraka. Inilah kenapa dinamakan malam nisfu Sya'ban.

Enam Rakaat Sunat setelah Shalat Maghrib

Merupakan kebiasaan yang baik dan terus dilakukan oleh para alim salih yaitu mengerjakan enam rakaat sunat setelah shalat maghrib. Enam rakaat itu dikerjakan dengan shalat dua rakaat-dua rakaat. Shalat yang pertama diniatkan agar diberi panjang umur dan kebaikan dalam hidup. Shalat kedua diniatkan untuk meminta diselamatkan dari musibah yang akan menimpa. Dan yang terakhir diniatkan untuk tidak berharap kepada manusia akan tetapi hanya berniat untuk membutuhkan Allah **عَزَّوَجَلَّ** saja dalam segala sesuatu. Adapun ayat-ayat yang dibaca diserahkan kepada kita yang menunaikan shalat sunat tersebut. Akan tetapi lebih baik kita membaca surat ikhlas di rakaat yang pertama sebanyak tiga kali dan membaca surat yasin di rakaat yang kedua. Tergantung kemampuan kita. Dan sebuah kebiasaan yang baik adalah ketika seseorang membaca surat dalam shalatnya, yang lain dipersilahkan untuk menyimak saja. Adapun setelah semua itu selsesai dikerjakan, kita dianjurkan untuk membaca doa nisfu Sya'ban. Adapun bunyi doa tersebut adalah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْهِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطَّوْلِ

وَالْإِنْعَامِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرُوا اللَّاجِينَ وَجَارِ الْمُسْتَجِيرِينَ وَأَمَانُ

الْحَافِينَ ۗ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أَمْرِ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ حَزُونًا
 أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقْتَرًا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ شَقَاوَتِي وَحِزْمَانِي
 وَطَرْدِي وَاقْتِتَارِ رِزْقِي ۗ وَأَثِمْتَنِي عِنْدَكَ فِي أَمْرِ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرزُوقًا
 مُوَفَّقًا لِلْخَيْرَاتِ ۗ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنزَّلِ ۗ عَلَى لِسَانِ
 نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ ۗ ﴿يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۗ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ۝﴾
 إِلَهِي بِالتَّجَلِّيِ الْأَعْظَمِ ۗ فِي لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكْرَمِ ۗ الَّتِي يُفْرَقُ
 فِيهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُبْرَمُ ۗ أَنْ تَكْشِفَ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْبَلَوَاءِ مَا نَعْلَمُ
 وَمَا لَا نَعْلَمُ ۗ وَأَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ ۗ وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيَّ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ ۗ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, yang Maha memberi (Nikmat) dan tidak ada orang yang bisa memberi itu kepada-Mu, yang Maha besar dan Maha mulia, yang Maha melimpahkan kenikmatan, tidak ada Tuhan kecuali Engkau, tempat bersandar bagi orang-orang yang ingin bersandar, Maha memberikan perlindungan bagi orang-orang yang mencari perlindungan, pemberi keamanan bagi orang-orang yang ketakutan. Ya Allah عَزَّوَجَلَّ jika Engkau mencatatku di dalam buku catatan dengan sebuah kemalangan, atau sebagai orang yang diharamkan, atau tertolak, atau kekurangan rizki, maka hapuskanlah ya Allah عَزَّوَجَلَّ kemalangan

saya, dan bebaskanlah aku dari yang diharamkan, tertolak, kekurangan rizki, dan tetapkanlah aku ya Allah **عَزَّوَجَلَّ** dalam buku catatan itu sebagai orang yang bahagia dan Engkau berikan rizki, serta berikanlah aku kebaikan. Sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam kitab yang Engkau turunkan kepada nabi-Mu, dan firman-Mu itu adalah haq. Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan menghapuskan apa Dia kehendaki dan akan menetapkan sesuatu pada buku catatan kita.

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**, dengan keagungan pada malam nisfu Sya'ban yang mulia, yang di mana di dalamnya ditentukan semua perkara dengan bijaksana, dan kita akan dijauhkan dari bala' atau bencana yang kita ketahui ataupun yang tidak kita ketahui, dan Engaku (ya Allah) yang lebih tahu akan hal itu, Engkaulah yang Maha besar dan Maha mulia, dan semoga Allah yang Maha kuasa mengirimkan berkah dan keselamatan atas junjungan kita Nabi Agung Muhammad **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**. Dan segala puji bagi Allah **عَزَّوَجَلَّ** Tuhan semesta alam.

Ibadah semacam ini hukumnya adalah sunat, bukan wajib. Adapun membaca doa-doa setelah maghrib merupakan hal-hal yang masyru' atau sesuai dengan syariat Islam. Syaikh Alamah Ibnu Rajab Hambali mengatakan, "Tabi'in dari ahli Syam seperti Khalid bin Ma'dan dan Sayyidina Makhul dan Lukman bin Amir serta beberapa orang selain mereka mengagungkan malam nisfu Sya'ban dan menggunakan waktunya untuk beribadah. Banyak orang yang mengikuti mereka dan mengambil keutamaan dari malam itu". Dalam kitab "Addurul

Mukhtar” sangat dianjurkan sekali memperbanyak ibadah pada malam nisfu Sya’ban. Sesungguhnya menghidupkan sebagian malam nisfu Sya’ban ini berarti menghidupkan malam tersebut sampai pagi hari. Maka diharapkan kepada semua ummat Islam agar memperhatikan yang enam rakaat tadi untuk dikerjakan setelah megrib demi mengharap pahala dari Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Adapun bagi akhwat dianjurkan untuk melaksanakan shalat tersebut di dalam rumah.

Aman dari Sihir Sepanjang Tahun

Adapun tatacara agar kita bisa aman dari gangguan sihir sepanjang tahun adalah dengan cara mengambil 7 lembar daun Sidr pada malam nisfu Sya’ban. Kemudian letakkan daun tersebut di dalam tempat air seperti guci ataupun ember, kemudian dicampur dengan air secukupnya sekiranya cukup untuk mandi. Berdoalah kepada Allah, dan anggaplah ini hanya sebagai wasilah saja. Inshaallah kita akan selamat dari gangguan sihir sepanjang tahun atas izin dari Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

Ziarah Kubur pada Malam Nisfu Sya’ban

Dari Sayyidah Aisyah **رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا**, beliau berkata: Suatu malam saya ditinggalkan Rasulullah **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, kemudian saya keluar untuk mencarinya, ternyata beliau sedang berada di Baqi’ (pemakaman). Kemudian beliau berkata, “apakah kamu takut Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Rasul-Nya tidak memenuhi hak kamu?”. Ya Rasulullah **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, Saya kira engkau berada di

rumah salah seorang istrimu yang lain. Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “sesungguhnya Allah عَزَّ وَجَلَّ turun pada malam nisfu Sya’ban dan mengampuni dosa orang-orang banyak. Lebih banyak daripada bulu domba yang dimiliki bani Kalb”. (*Sunan-ut-Tirmiẓī, vol. 2, pp. 183, Ḥadīṣ 739*)

Siapa yang Menciptakan Permainan Kembang Api

Wahai saudaraku yang mulia, malam nisfu Sya’ban merupakan malam yang bisa menghindarkan diri kita dari api neraka. Akan tetapi yang sangat disayangkan ada sebagian dari umat Islam mengeluarkan harta yang dimilikinya hanya untuk membeli kembang api saja. Dan mereka merusak kehormatan malam nisfu Sya’ban ini dengan menyalakan kembang api. Mereka menganggap hal itu adalah sebagai lambang mereka terbebas dari api neraka. Ini adalah hal yang salah. Syaikh Ahmad Yarkhan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمٰنِ Anna’imi berkata, “Sesuatu yang sangat diharamkan adalah membuang kesempatan nisfu Sya’ban dengan berbuat kemaksiatan. Perlu diketahui orang pertama yang membuat kembang api adalah raja Namrud. Ketika itu Raja Namrud membuat perapian yang sangat besar kemudian membuang nabi Ibrahim عَلَيْهِ الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ ke dalam api tersebut. Akan tetapi api itu berubah jadi dingin. Dan setelah api itu mati, dijumpailah nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ masih dalam keadaan hidup dan tanpa terluka. (*Islami Zindagi, hal.76*)

Larangan Bermain dengan Api

Hal yang sangat disayangkan sekali adalah maraknya umat Islam yang menyalakan kembang api dan menghambur-hamburkan uang mereka untuk membeli barang tersebut pada malam nisfu Sya'ban. Dan hampir setiap tahun kita mendengar kabar ada rumah terbakar yang disebabkan oleh kembang api tersebut. Dan di dalam permainan itu ada sebuah bahaya besar yang mengancam nyawa orang-orang yang hidup. Berbahaya juga untuk rumah-rumah. Dan ini hanya akan menghambur-hamburkan uang kita saja untuk bermaksiat kepada Allah. Maka kita harus menghindari perbuatan haram tersebut. Dan kita harus melarang anak-anak dari permainan tersebut. Mengeluarkan uang untuk permainan kembang api adalah sebuah pemborosan yang benar-benar nyata. Dan akan sangat membuag uang untuk hal yang tidak bermanfaat. Maka dari itu, perbuatan ini merupakan hal yang haram dan terlarang. Adapun pembuatan dan jual beli barang tersebut juga tidak diperbolehkan.

Syaikh Imam Ahmad Ridha Khan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمَنِ berkata, “bahwasanya permainan kembang api itu yanag kebanyakan pada pesta pernikahan dan malam nisfu Sya'ban itu haram, tidak boleh. Ini merupakan tindak kejahatan. Karena menyebabkan pemborosan pada uang dan membahayakan orang lain. (*Fatawa Razawiyyah, hal. 279, vol.23*)

Gambaran Kembang Api yang Diperbolehkan

Sesungguhnya bermain kembang api pada malam nisfu Sya'ban yang tujuannya hanya untuk permainan dan hiburan adalah termasuk maksiat dan diharamkan. Maka dari itu, kita akan menjelaskan beberapa batasan permainan kembang api yang diperbolehkan. Ketika Syekh Ahmad Ridho رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ Khan ditanya tentang masalah kembang api tersebut dan ditanya pula bagaimana hukum pembuatan serta jual beli kembang api, beliau menerangkan bahwa hal itu termasuk dalam perbuatan maksiat. Kecuali ada beberapa gambaran yang diperbolehkan menyalakan kembang api. Salah satu contoh yang diperbolehkan menyalakan kembang api adalah dalam hal yang memang diperlukan. Misalkan untuk mengumumkan datangnya hilal, atau untuk mengusir hewan-hewan yang membahayakan untuk manusia. Atau untuk menghalau burung-burung yang memakan tanam-tanaman di ladang para petani. Dan itu juga hanya sebatas yang diperlukan saja. Jangan sampai berlebihan. (*Fatawa Razawiyah, hal.290 vol. 23*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Inspirasi Malam Nisfu Sya'ban

Untuk menambah kesemangatan dalam mengerjakan ibadah pada malam nisfu Sya'an yaitu pada tanggal 15 bulan Sya'ban, serta untuk menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan perbuatan tercela lainnya seperti bermain kembang api yang

hanya menghambur-hamburkan uang, serta untuk melaksanakan perintah agama sesuai dengan apa yang disyari'atkan, maka kami mengundang saudara-saudara muslim semua untuk datang ke pusat da'wah islamiyyah, sebuah lembaga dan gerakan yang tidak berhubungan dengan urusan politik. Dan hal ini murni untuk menyebarkan qur'an firman Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Hadits Nabi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**. Dan kita gunakan minimal tiga hari dalam setiap bulannya untuk datang ke tempat tersebut dengan tujuan ibadah. Untuk hal-hal yang diatas tersebut maka kami akan menceritakan sebuah kisah yang semoga anda sukai. Ada seorang teman kita dari kota Lahore (Pakistan). Dia mengatakan, "sebelum saya bergabung dengan ikhwan di pusat da'wah ini, saya berguru kepada seorang ahlulbid'ah dan orang-orang berdosa yang selalu berbuat maksiat. Saya sering menonton film, menyaksikan drama, saya pergi ke tempat-tempat di mana orang-orang yang tidak bermoral melakukan aktifitasnya. Dan saya sangat bangga dengan apa yang saya lakukan tersebut. Dan pada suatu hari saya menghadiri majlis sunnah yang mana di situ orang-orang menggunakan waktunya pada malam nisfu Sya'ban untuk beribadah. Pada waktu itu saya diajak teman untuk menghadiri acara tersebut. Ketika saya mendengarkan salah seorang da'i menyampaikan pengajiannya, hati saya tersentuh dan saya menyesal atas apa yang telah saya lakukan dari perbuatan-perbuatan dosa. Sampai-sampai saya menangis dan meneteskan air mata karena rasa takut kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Ketika acara pengajian itu telah selesai, salah seorang ketua rombongan pengajian dari

kota yang sama menghampiri saya. Dia menasehati saya dan mengajak untuk mengadakan perjalanan da'wah selama tiga hari dan sayapun langsung menyetujuinya. Tak berapa lama setelah ajakan itu, kitapun berangkat untuk mengadakan perjalanan da'wah selama tiga hari dan saya sendiri ikut dalam mengisi acara da'wah tersebut. Pengalaman itu membuat saya menyesali semua kesalahan dan kemudian bertaubat. Sepulang dari perjalanan da'wah tersebut, saya menghabiskan waktu sepuluh hari terakhir dalam bulan sya'ban untuk beri'tikaf di dalam masjid. Pada malam keduapuluh lima dari i'tikaf, saya bermimpi bertemu dengan nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Maka bertambah senang hati ini. Kemudian saya menghabiskan waktu-waktu saya untuk terus berda'wah.

Āo kernay lago gey baħut nayk kām

Madanī Māħaul mayn ker lo tum I'tikāf

Fazl-e-Rab say ĥo dīdār-e-Sultan-e-Dīn

Madanī Māħaul mayn tum kerlo I'tikāf

Rāħat-o-chayn pāye gā qalb-e-Ĥazīn

Madanī Māħaul mayn ker lo tum I'tikāf

(Wasāil-e-Bakhshish, pp. 654)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Kegilaan dengan Film

Salah seorang teman dari kota Karachi mengatakan, “saya tidak pernah mentaati perintah agama, orang-orang menganggap

saya ini tengah tergilagila dengan film karena banyaknya film yang saya tonton setiap harinya. Adapun sebab hidayah dan istiqamah datang kepada saya adalah dengan datangnya saya kepada suatu majlis pada malam nisfu Sya'ban dimana orang-orang menghabiskan malam itu dengan beribadah kepada Allah ﷺ. Saya datang ke sana karena ajakan dari teman. Dan ketika saya mendengar pengajian yang berjudul malam pertama di dalam kuburan, saya langsung merasa ketakutan. Tidak lama dari itu saya langsung bertaubat dari berbuat dosa. Kemudian saya ikut kegiatan bersama orang-orang di majlis tersebut. Tidak cukup dengan itu, saya juga ikut berda'wah. Karena jihad saya dalam berda'wah maka ada lima orang teman saya ikut dalam kegiatan serupa yaitu da'wah. Kami berpakaian layaknya orang-orang di sana berpakaian dan tidak ketinggalan kami juga memakai 'amamah atau sorban. Dan sampai dituliskan kisah ini saya masih dalam khidmah kepada jalan da'wah dan saya juga masih mengadakan perlawanan da'wah. Atas izin dari Allah ﷺ Alhamdulillah saya bisa melakukan perjalanan da'wah selama tiga hari pada setiap bulan bersama para pengikut dan pecinta nabi Muhammad ﷺ.

Wahai saudaraku yang mulia, pada akhir dari kisah ini saya sebutkan keutamaan melaksanakan sunnah dengan hadits dari nabi ﷺ: “Barangsiapa yang cinta kepada sunnahku maka dia telah cinta kepadaku, dan barangsiapa yang cinta kepadaku, maka dia akan bersama saya kelak di surga”.

(Misykatul Masabih, pp.55, vol.1, hadits 175)

Sebelas Adab Ziarah Kubur

1. **Nabi Muhammad ﷺ berkata,**

"Diriwayatkan dari Tsauban bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: (dahulu) saya melarang kalian ziarah kubur, maka berziarahlah, dan jadikan ziarah kalian sebagai doa dan ampunan bagi mereka" (HR al-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* No 1403. al-Haitsami berkata: di dalam sanadnya ada Yazid bin Rabi'ah, ia dilaif).

Berdasarkan hadits tersebut, maka sekarang kerjakanlah ziarah kubur agar kita tidak selalu memikirkan dunia dan kita juga ingat akan akhirat.

2. Jika salah seorang dari kita ingin berziarah kubur (dengan mengunjungi makam beberapa wali misalnya), akan lebih baik kita mengerjakan shalat dua rakaat terlebih dahulu (bukan pada waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat) dengan membaca surta al-ikhlas setelah fatimah sebanyak tiga kali pada masing-masing rakaat. Kemudian setelah itu kita mendoakan orang yang akan diziarahi agar diampuni dosa-dosanya oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Dengan seperti itu insyaallah Allah akan memberikan cahaya di dalam kuburnya. Adapun orang yang mendoakan juga akan mendapatkan pahala yang berlipat. Wallahu'alam bissawab.

(Fatawa Alamgiri, pp. 350, vol. 5)

3. Jangan sampai berbicara hal-hal yang tidak ada manfaatnya saat ziarah kubur. (*Fatawa Alamgiri, pp. 350, vol. 5*)
4. Peziarah kubur agar memasuki area kuburan melalui jalan biasa yang ada dan telah disediakan sebelumnya. Jangan membuat jalur baru kemudian melewatinya. (*hal ini disebutkan dalam kitab Raddul mukhtar, pp. 612, vol. 1*) Berjalan melewati jalur baru dengan meratakan kuburan yang telah ada sebelumnya adalah hal yang dilarang. Bahkan melewati jalan yang diduga itu adalah jalan baru menuju sebuah makam itupun dilarang. (*Raddul Mukhtar, pp. 183, vol. 3*)
5. Terkadang kita perhatikan di makam para wali atau orang-orang shalih, untuk menuju ke makam tersebut terkadang dibuat jalur baru dengan menghancurkan makam-makan orang Islam yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung berjalan menuju makam para wali atau orang-orang shalih tersebut. Hal itu tercela dan sangat dilarang. Adapun hal lain seperti berdiam diatas sebuah makam untuk membaca alqur'an dan dzikir, itu juga dilarang. Membaca fatihah dan doa-doa hendaknya harus ada jarak antara makam dengan tempat membaca tersebut.
6. Bagi seorang peziarah kubur hendaknya dia berdiri atau berhenti tepat berada pada posisi kepala orang yang telah meninggal. Ini adalah adab bagi peziarah. Seorang peziarah memasuki makam di posisi kaki orang yang

meninggal dan dia berhenti tepat di posisi kepalanya.
(*Fatāwā Razawiyah, vol. 9, pp. 532*)

7. Bagi peziarah setelah berhenti tepat menghadap kepada posisi kepala orang yang diziarahi dan menghadap kiblat, hendaknya ia mengucapkan,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ لَنَا سَلَفٌ
وَنَحْنُ بِالْآثَرِ

Semoga keselamatan tercurah kepada kalian, wahai penghuni kubur. Semoga Allah mengampuni kami dan kalian. Kalian telah mendahului kami dan kami akan menyusul kalian). (*Fatawa Alamgiri, pp. 350, vol. 5*)

8. Barangsiapa yang memasuki kubur maka membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّ الْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ وَالْعِظَامِ التَّخِرَةِ الَّتِي خَرَجَتْ مِنْ
الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤَمَّنَةٌ أَدْخِلْ عَلَيْهَا رَوْحًا مِنْ عِنْدِكَ وَسَلَامًا مِنِّي

Ya Allah *عَزَّوَجَلَّ*, Tuhan bagi para manusia yang tubuhnya telah membusuk dan tulangnya telah hancur, mereka meninggalkan dunia ini dengan membawa keimanan kepada-Mu masukkanlah ke dalam jasad itu ruh dari-Mu dan berilah keselamatan. Sesungguhnya setiap orang yang beriman telah memohon ampun kepada-Mu untuknya semenjak Adam diciptakan.
(*Musannaf Ibnu Abi Syaibah, pp. 15, vol. 10*)

9. Barang siapa yang memasuki kuburan kemudian membaca surat alfatihah, Qulhuwallahu ahad, dan alhakumuttakatsur kemudian membaca Ya Allah عَزَّوَجَلَّ sesungguhnya saya telah menjadikan pahala apa yang saya baca dari kalam-Mu untuk ahli kubur yang beriman, maka mereka itu akan jadi penolong ahli kubur untuk menghadap kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.
10. Meletakkan sesuatu diatas kuburan seperti tongkat atau dupa merupakan perbuatan tercela dan akan menyebabkan ketidaknyamanan kepada orang yang telah meninggal. Akan tetapi jika ingin menyebarkan aroma wangi dimaksudkan untuk kenyamanan pengunjung, itu harus diletakkan jauh dari makam tersebut. Di tempat-tempat yang sudah ditentukan dan itu bukan diatas makam. (*Fatawa Razawiyyah pp. 525, 582, vol. 9*) Di tempat lain Sayyid Imam Ahamad Raza Khan telah menyatakan sebuah pernyataan yang dikutip dari kitab Sahih Muslim melalui Sayyid Amr bin Ash, beliau berkata bahwa suatu saat sebelum meninggal beliau berpesan kepada anaknya, “jika aku mati nanti jangan biarkan ada wanita yang meratapi kematianku dan jangan ada yang menyalakan api di dekat pemakamanku. (*Sahih Muslim, pp. 75, hadits. 192*)
11. Janganlah meletakkan lampu atau penerang lainnya semisal lilin atau api di dekat makam seseorang, karena itu akan mengganggu orang yang sudah meninggal.

Kalaulah pencahayaan itu ditujukan untuk menerangi orang yang berziarah, maka hendaknya diletakkan di tempat yang agak jauh dari makam. Seperti tanah lapang di samping makan yang tidak dipakai.

Dan untuk belajar ribuan sunnah yang lain perlu kiranya anda membaca kitab **بهار الشريعة** juz enam belas, yang terdiri dari tiga ratus dua belas halaman dan kitab **السنن والآداب**, carilah waktu luang untuk belajar sunnah-sunnah tersebut. Dan lakukanlah perjalanan da'wah fi sabilillah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

**FOR BECOMING A PIOUS
AND SALAH-OFFERING MUSLIM**

Spend the whole night in the weekly Sunnah-Inspiring Ijtima' of Dawat-e-Islami held every Thursday after Salat-ul-Maghrib in your city, for the pleasure of Allah ﷻ with good intentions. In order to learn Sunnahs, make it your routine to travel with a 3-day Madani Qafilah every month with the devotees of Rasul, to fill out the Madani In'amat booklet every day practising Fikr-e-Madinah and to submit it to the relevant responsible Islamic brother of your locality on the first date of every Madani month.

My Madani Aim: 'I must strive to reform myself and people of the entire world, اِنِّ شَاءَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ.' In order to reform ourselves, we must act upon Madani In'amat and to strive to reform people of the entire world, we must travel with Madani Qafilahs, اِنِّ شَاءَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ .



www.dawateislami.net



MC 1286

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net